

ISSN 0216 - 8537

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Volume 18

Nomor 2

September 2021



ISSN 0216-8537



9 77 021 6 8537 21

Majalah Ilmiah
UNTAB

Vol. 18

No. 2

Hal. 163 - 266

Tabanan
September 2021

ISSN
0216 - 8537

UNIVERSITAS TABANAN

Kampus : Jl. Wagimin No.8 Kediri - Tabanan - Bali 82171 Telp./Fax. : (0361) 9311605

ISSN 0216 - 8537

**MAJALAH ILMIAH
UNIVERSITAS TABANAN**

Volume 18 Nomor 2 September 2021

Majalah Ilmiah Universitas Tabanan adalah wadah informasi berupa hasil penelitian studi kepustakaan maupun tulisan terkait. Terbit pertama kali tahun 2004 dengan frekuensi terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Pelindung :

Rektor Universitas Tabanan

Penanggung Jawab :

Pusat Penelitian dan Pengembangan Universitas Tabanan

Dewan Redaksi :

Ketua

Ngurah Made Novianha Pynatih

Anggota :

I Wayan Supartha (UNUD)

I Made Subawa (UNUD)

I Ketut Djayastra (UNUD)

Ida Ayu Windhari Kusuma Pratiwi (UNTAB)

I Made Hary Kusmawan (UNTAB)

Pande Gede Gunamanta (UNTAB)

Bendahara :

I Gusti Ayu Lia Yasmita

Tata Usaha/Sirkulasi :

I Dewa Gede Rastana

Ida Ayu Ketut Suma Pancawati

Gusti Ayu Agung Siaomitri

Gusti Ayu Made Wiadi

Alamat Redaksi/Penerbit :

UNIVERSITAS TABANAN

Jl. Wagimin No. 8 Kediri - Tabanan - Bali 82171

Telp./Fax.: (0361) 9311605

E-mail : putragung9@gmail.com

untab_untab@yahoo.co.id

<https://ojs.universitastabanan.ac.id/>

MAJALAH ILMIAH UNIVERSITAS TABANAN

Vol. 18 No. 2

September 2021

DAFTAR ISI

PERBEDAAN UMUR BIBIT DAN PEMBERIAN PUPUK UREA TERHADAP HASIL TANAMAN GONDA (<i>SPHENOCLEA ZEYLANICA</i> GAERTN) ANAK AGUNG GEDE PUTRA ,I NENGAH KARNATA-----	163- 171
PENINGKATAN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KENIKIR DENGAN APLIKASI DOSIS INSEKTISIDA CRUISER DAN DOSIS PUPUK NPK PANDE GEDE GUNAMANTA ,KETUT TURAINI INDRA WINTEN ,NI PUTU EKA APRIASTUTI -----	172-179
ANALISIS PERBEDAAN PRODUKSI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA INDUSTRI KERAJINAN PANDE BESI DI DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN TAHUN 2021 NENGAH JAGO, I WAYAN WIDHYA ASTAWA,I WAYAN SUARBAWA -----	180 - 186
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA LPD DI DESA PAKRAMAN GIRI AMARTA KECAMATAN MENDOYO NI GUSTI AYU PUTRI NURYATI,I MADE HARY KUSMAWAN,I GUSTI AYU META PURMINA DEWI -----	187-194
PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA - DESA ADAT TANGEB KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NGURAH MADE NOVIANHA PYNATIH,I MADE GITRA ARYAWAN,I WAYAN MULA SARJANA -----	195-201
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEMILIK MEREK ASING YANG PENDAFTARANNYA MENGGUNAKAN HAK PRIORITAS DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS IDA AYU WINDHARI KUSUMA PRATIWI,I DEWA NYOMAN GDE NURCANA,I DEWA GEDE BUDIARTA -----	202-209
TINJAUAN YURIDIS PEMASUKAN TANAH HAK MILIK SEBAGAI MODAL SAHAM DALAM PERSEROAN TERBATAS IDA BAGUS WIRYA DHARMA,PUTU ANDHIKA KUSUMA YADNYA,I GUSTI KETUT ADNYA WIBAWA -----	210-215
STATUS HUKUM ANAK DARI PERKAWINAN SIRI BERDASARKAN PASAL 55 UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN I KADEK ADI SURYA -----	216-222
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PADA USAHA JAJAN BALI DI DESA MENGWI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG NI MADE TAMAN AYUK, NI RAI ARTINI,I GUSTI AYU LIA YASMITA -----	223-231
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN I DEWA GEDE RASTANA,I GEDE MADE RUSDIANTA,I NYOMAN ARIANA GUNA -----	232-239
PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN DAN PDRB TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BALI SI NYOMAN SUDANA,NI PUTU SUDARSANI -----	240-248
PERINDUNGAN HUKUM ATAS KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH BIRO PERJALANAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN NI WAYAN LISNA DEWI,I WAYAN SUARDANA,I WAYAN ANTARA -----	249-254
ANALISIS RASIO RENTABILITAS PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 I MADE MAHADI DWIPRADNYANA, I GUSTI AYU MADE AGUNG MAS ANDRIANI PRATIWI, I GUSTI NENGAH DARMA DIATMIKA -----	255-260
ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I NYOMAN GEDE MARTA, NGURAH WISNU MURTHI,I WAYAN TERIMAJAYA -----	261-266

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK AYAM PEDAGING DI KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN

I DEWA GEDE RASTANA
I GEDE MADE RUSDIANTA
I NYOMAN ARIANA GUNA

dewarastana59@gmail.com ; gmrusdianta@gmail.com ;
arianaguna1@gmail.com

ABSTRAK

Peran sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan bagian dari perkembangan usaha di sub sektor pertanian. Sektor informal dalam hal ini peternak ayam pedaging dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: modal usaha, tenaga kerja, lama usaha ternak dan lain lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha ternak ayam secara parsial dan simultan terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel. Penelitian ini sangat berguna dalam mengaplikasikan ilmu, sehingga akan dapat diketahui lebih jauh mengenai permasalahan nyata yang ada dalam masyarakat khususnya bagi peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak yang berada di kawasan Kecamatan Penebel dengan menggunakan metode *Random Sampling* yang terdiri dari 68 orang peternak di Kecamatan Penebel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung kepada obyek penelitian, mempelajari buku-buku, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan pengamatan secara langsung yang dilakukan di lapangan untuk pengambilan data primer maupun data sekunder. Data dianalisis dengan cara regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($7.474 > 1,669$) dan signifikansinya lebih kecil dari 5 persen. Penggunaan tenaga kerja berpengaruh positif tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan, karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,856 < 1,669$) dan signifikansinya lebih besar dari 5 persen. Lama usaha ternak ayam berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2.093 > 1,669$) dan signifikansinya lebih kecil dari 5 persen. Variabel modal, penggunaan tenaga kerja dan lama usahaternak ayam berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Karena F hitung lebih besar dari F tabel, atau $102.000 > 2.75$ dan signifikansinya lebih kecil dari 5 persen.

Kata kunci : Modal usaha;Tenaga kerja;Lama usaha;dan Pendapatan peternak ayam pedaging.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Permintaan pangan hewani asal ternak (daging, telur dan susu) dari waktu ke waktu cenderung meningkat sejalan dengan

pertambahan jumlah penduduk, pendapatan, kesadaran gizi, dan perbaikan tingkat pendidikan. Sehingga pengembangan peternakan mempunyai harapan yang baik dimasa depan karena permintaan bahan – bahan berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi.

Dilihat dari kontribusi masing-masing sub sektor di bidang pertanian yang mengalami pertumbuhan positif adalah perkebunan, perikanan dan kelautan masing - masing sebesar 6,55 % , 6,21 % dan 2,10 % , sedangkan sub sektor peternakan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 8,24 % . Hal ini disebabkan oleh ketergantungan yang relatif tinggi terhadap bahan baku impor seperti bahan baku pakan unggas 60-70 % berasal dari impor. Adanya krisis moneter menyebabkan harga pakan unggas terutama untuk ayam ras pedaging menjadi meningkat sampai 80 % dari harga sebelum krisis (Aneka Satwa Perkasa / ASP dalam Anandra, 2010).

Di Kabupaten Tabanan, pemerintah mempunyai tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi. Menurut Badan Pusat Statistik Tabanan tahun 2019 menyatakan Kabupaten Tabanan merupakan salah satu penghasil ayam potong dan ayam petelur yang terbanyak di Provinsi Bali. Populasi ayam pedaging khususnya di Kabupaten Tabanan tersebar pada 10 Kecamatan dengan populasi yang tertinggi yaitu di Kecamatan Penebel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Populasi Ayam Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1.	Selemadeg	145.700	5,43
2.	Selemadeg Timur	155.900	5,81
3.	Selemadeg Barat	78.883	2,94
4.	Kerambitan	105.853	3,93
5.	Tabanan	154.600	5,76
6.	Kediri	41.333	1,54
7.	Marga	428.200	15,93
8.	Baturiti	395.000	14,71
9.	Penebel	623.500	23,23
10.	Pupuan	555.025	20,68
Jumlah		2.683.994	100

Sumber : BPS Kabupaten Tabanan Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan populasi ayam pedaging yang tertinggi yaitu di Kecamatan Penebel dengan jumlah 623.500 ekor (23,23%), sedangkan peringkat terbawah paling sedikit terdapat di Kecamatan Kediri dengan jumlah 41.333 ekor (1,54%).

Dari tabel dapat diketahui kisaran pendapatan peternak ayam di Kecamatan Penebel yang beragam. Perbedaan pendapatan peternak ayam ini menunjukkan pola dalam menjalankan usaha ternak yang digunakan

peternak tidaklah sama, atau bisa saja faktor dan kendala yang dihadapi tidaklah sama, faktor-faktor inilah yang coba akan diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pendapatan Peternak Ayam di Kecamatan Penebel

No	Pendapatan (Rp)	Peternak (Unit)	Persentase (%)
1	<50.000.0000	22	32,3
2	50.000.000-100.000.000	26	38,3
3	>100.000.000-150.000.000	17	25
4	>150.000.000	3	4,4
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer

Dilihat dari potensi yang dimiliki Provinsi Bali khususnya Kecamatan Penebel yang berada di Kabupaten Tabanan, maka Kecamatan Penebel sangatlah potensial sebagai tempat produksi ayam pedaging, karena masih banyak terdapat lahan dan tenaga kerja di pedesaan yang perlu dikembangkan untuk produksi ayam pedaging.

Modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

Selain modal faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jumlah tenaga kerja, tenaga kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut maka pekerjaan akan bisa diselesaikan dengan waktu yang singkat dan akan bisa mengerjakan pekerjaan lebih banyak. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja atau pekerja yang digunakan maka pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan tenaga kerja yang relative lebih banyak namun faktor ini juga harus diimbangi dengan faktor-faktor lainnya untuk mendukung terjadinya penambahan pendapatan.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani peternak dalam menjalankan usahanya, dalam

penelitian ini adalah peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel. Satuan variabel lama usaha adalah tahun, semakin lama peternak menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar peternak di Kecamatan Penebel telah bertenak ayam selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berternak beberapa tahun. Namun belum tentu peternak yang memiliki pengalaman lebih, pendapatannya lebih sedikit daripada peternak yang memiliki pengalaman lebih lama. Oleh karena itu sedikit tidaknya faktor lama usaha memberikan pengaruh terhadap usaha peternak ayam guna meningkatkan pendapatannya. Meski banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak ayam di Kecamatan Penebel, namun peneliti ingin mengkhususkan penelitian ini terhadap ketiga faktor tersebut.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas sangat menarik untuk diteliti apakah faktor-faktor produksi, khususnya modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam di Kecamatan Penebel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha ternak ayam berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat didefinisikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama ternak ayam secara simultan terhadap pendapatan

peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Penebel yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa Kecamatan Penebel merupakan salah satu sentra peternakan ayam Pedaging di Kabupaten Tabanan.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipergunakan sebagai berikut :

1. Regresi linear berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara tiga variabel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penelitian Wicaksono (2011), maka perumusan model fungsi pendapatan peternak ayam di Kecamatan Penebel adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi. Apabila nilai R² mendekati R maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan.

Namun, penggunaan R² memiliki kelemahan mendasar yaitu koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut secara signifikan terhadap

variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjust R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sujana (1999) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y \dots \dots (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi adalah wilayah generalisasi, dimana dalam wilayah ini terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari sehingga bisa diambil kesimpulannya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan.

Sebagian dari kita mungkin mengira bahwa populasi yang dimaksud adalah makhluk hidup atau manusia. Padahal populasi dalam dunia penelitian sifatnya umum berupa benda alam dan makhluk hidup yang ada di dunia ini. Populasi harus bisa menunjukkan sifat-sifat dan semua karakter yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti tersebut.

Responden atau yang juga sering disebut dengan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 68 responden yang berasal dari populasi yang terdiri dari 209 peternak.

Modal

Peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel menggunakan modal sendiri tanpa ada bantuan dari pihak pemerintah. Modal digunakan untuk membeli kebutuhan kegiatan produksi seperti pakan, vitamin dan kebutuhan lainnya. Jumlah modal yang digunakan oleh peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Responden Berdasarkan Jumlah Modal Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Penebel.

No	Modal (Rp)	Peternak (Unit)	Persentase (%)
1	<100.000.000	4	5,9
2	100.000.000- 200.000.000	41	60,3
3	>200.000.000- 300.000.000	6	8,8
4	>300.000.000	17	25
Jumlah		68	100

Sumber : Data Primer Sudah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel menggunakan modal dengan rata-rata kisaran Rp.100.000.000 – Rp.200.000.000 dengan persentase 58,5% atau sebanyak 41 peternak, dan penggunaan modal dengan kisaran modal kurang dari Rp100.000.000 menjadi yang paling sedikit dengan persentase 5,9 % atau hanya 4 peternak saja.

Pendapatan

Pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel sangatlah beragam. Pendapatan yang didapatkan merupakan hasil usaha bersih yang sudah dipotong segala biaya produksi yang diperlukan. Adapun pendapatan yang diperoleh oleh peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Peternak Ayam di Kecamatan Penebel.

No	Pendapatan (Rp)	Peternakan (Unit)	Persentase (%)
1	<50.000.000	22	32,3
2	50.000.000- 100.000.000	26	38,3
3	>100.000.000- 150.000.000	17	25
4	>150.000.000	3	4,4
Jumlah		68	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel mendapatkan penghasilan dengan rata-rata kisaran Rp.

50.000.000 – Rp. 100.000 dengan persentase 38,3% atau sebanyak 26 peternak, dan yang paling sedikit ialah pendapatan pengasilan oleh peternak dengan kisaran modal lebih dari Rp. 150.000.000 dengan persentase 4,4 % atau hanya 3 peternak saja.

Tenaga Kerja

Peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel masih menggunakan sistem tradisional dan semua pekerjaan dilakukan oleh tenaga manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 68 responden maka dapat diketahui jumlah tenaga kerjapada peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Penebel

No.	Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Peternak (unit)	Persentase (%)
1.	<3	35	51,5
2.	4-6	27	39,7
3.	7-9	5	7,3
4.	>10	1	1,5
Jumlah		68	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 35 peternakan yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 3 orang dengan persentase 51,5%. Selanjutnya hanya satu peternakan dengan penggunaan tenaga kerja lebih dari 10 orang, dengan persentase 1,5% dari 68 sampel.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12611257.35	5024360.538		2.510	.015
Modal (X ₁)	.298	.040	.876	7.474	.000
Tenaga Kerja (X ₂)	2021148.584	2359881.031	.095	.856	.395
Lama Usaha (X ₃)	554082.869	264746.700	.125	2.093	.040
R	R Square Change		F Change	Sig. F Change	
.827	.827		102.000	0,000	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

Lama Usaha

Lamanya sebuah usaha yang dijalankan oleh peternak sangatlah beragam. Untuk mengetahui seberapa lama usaha tersebut telah dijalankan oleh masing-masing responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Responden Berdasarkan Lama Usaha Berternak Ayam di Kecamatan Penebel

No.	Lama Usaha (tahun)	Jumlah Peternak (unit)	Persentase (%)
1.	<10	42	61,8
2.	11-20	13	19,1
3.	21-30	11	16,2
4.	>30	2	2,9
Jumlah		68	100

Sumber: Data Primer Sudah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seberapa lama peternak menjalankan usaha ternaknya oleh peternak di Kecamatan Penebel, terdapat 42 peternak atau 61,8% peternak yang telah menjalankan usahanya kisaran kurang dari 10 tahun, selanjutnya yang paling sedikit hanya ada 2 peternak atau 2,9 persen saja yang telah menjalankan usaha ternaknya lebih dari 30 tahun.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data tersebut terlihat pada Tabel 7 :

$$Y = 12611257.35 + 0,298X_1 + 2021148.584 X_2 + 554082.869 X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Koefisien regresi β_1 , β_2 dan β_3 , pertanda positif berarti variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha ternak ayam mempunyai pengaruh yang searah terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel. Untuk melihat bermakna atau tidaknya pengaruh masing-masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian baik secara parsial maupun simultan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Modal (X_1)
Koefisien regresi sebesar 0.298 berarti bahwa apabila modal naik sebesar satu rupiah maka pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel akan meningkat rata-rata sebesar 0.298 rupiah, dengan penambahan variabel tenaga kerja dan lama usaha adalah konstan.
2. Tenaga Kerja (X_2)
Nilai koefisien regresi tenaga kerja 2021148.580 berarti bahwa setiap penambahan 1 orang tenaga kerja maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel sebesar 2.021.148,580 rupiah dengan penambahan variabel modal dan lama usaha adalah konstan.
3. Lama Usaha Ternak Ayam (X_3)
Nilai koefisien regresi lama usaha 554.082,869 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 tahun lama usaha peternak menjalankan usahanya akan menyebabkan peningkatan pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel sebesar 554.082,869 rupiah, dengan penambahan variabel modal dan tenaga kerja adalah konstan.

Koefisien Determinasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh hubungan antara pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel (Y) dengan modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan lama usaha (X_3).. Hasil

perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : $R^2 = 0.827$ memiliki arti bahwa variasi naik turunnya pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan 82.7 persen dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan jumlah ternak ayam, dan sisanya 17,3 persennya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel. Dari pengujian ini sekaligus dapat dibuktikan apakah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan ternak ayam mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung atau membandingkan signifikansinya pada tahap nyata 5%.

1. Pengaruh Modal (X_1) secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel.
Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel modal , nilai t hitung sebesar 7.474 dan signifikansinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa modal mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $7.474 > 1,669$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu 0,000
2. Pengaruh Tenaga Kerja (X_2) secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel
Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa untuk variabel tenaga kerja nilai t hitung sebesar 0,856 dan signifikasinya adalah sebesar 0,395. Sedangkan nilai t

tabel yang diperoleh sebesar 1,669. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau $0,856 < 1,669$ atau signifikansinya lebih besar dari 5% atau $0,359 > 0,05$.

3. Pengaruh Lama Usaha (X_3) secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa untuk variabel lama usaha ayam nilai t hitung sebesar 2.093 dan signifikasinya adalah sebesar 0,040. Sedangkan nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,669. Angka-angka ini memberikan arti bahwa lama usaha ternak ayam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $2.093 > 1,669$ atau signifikansinya lebih kecil dari 5% atau $0,040 < 0,05$

4. Uji F (Uji Variance)

Uji secara bersama-sama antara modal (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha ayam secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, karena hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 102,00 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,75 berarti $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($102,00 > 2,75$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
2. Penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
3. Lama usaha ternak ayam berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.
4. Modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran bagi peternak ayam di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, sebagai berikut :

1. Meningkatkan modal berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Tabanan, maka peternak harus dapat meningkatkan modal, karena modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, modal tersebut dapat diakses melalui lembaga keuangan bank maupun non bank.
2. Penggunaan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam di Kecamatan Tabanan, maka para peternak ayam pedaging di Kecamatan Tabanan harus seefisien mungkin dalam penggunaan tenaga kerja karena peningkatan penggunaan tenaga kerja, akan mengurangi pendapatan peternak, sehingga penggunaan tenaga kerja harus dilakukan seefisien mungkin, dengan pertimbangan kemampuan dan kompetensinya.

3. Lama usaha ternak ayam juga berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, maka disarankan kepada peternak ayam pedaging di Kecamatan Penebel, dalam menjalankan usaha ternaknya jangan pernah sungkan untuk mencari informasi ke peternak lain yang lebih berpengalaman dalam menjalankan usaha ternaknya tersebut. Bagi pihak pemerintah Kabupaten Tabanan hendaknya selalu melakukan kegiatan pendampingan terhadap para peternak dan selalu melakukan pemeriksaan kebersihan tempat ternak dan pemeriksaan kesehatan ternak ayam secara berkala, untuk mengurangi penyakit yang bisa disebabkan oleh hewan ternak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandra, A.R.2010. *Analisis Afisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Magelang*. Skripsi.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2003 s/d 2019, *Tabanan Dalam Angka*, Statistik Kabupaten Tabanan
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Sudjana. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 1999.